

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga keuangan salah satunya adalah bank syariah melalui produk-produknya memiliki peran yang penting di hampir semua sektor ekonomi di kehidupan karena banyak yang menggunakan jasa lembaga keuangan untuk semua transaksinya. Perbankan syariah berperan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kebersamaan, keadilan, dan meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>2</sup>

Bank syariah awal dikenalkan kepada khalayak umum adalah pada tahun 1992. Pada saat itu bank syariah berperan sebagai sarana peningkatan mobilitas dana dari masyarakat yang sebelumnya belum terpenuhi melalui perbankan konvensional. Peran bank syariah juga sebagai tempat untuk mengakomodasi segala kebutuhan masyarakat yang tentunya dengan prinsip sesuai dengan syariat Islam. Bank juga mempunyai fungsi intermediasi yang berperan menjadi lembaga penghubung antara pihak yang mempunyai kelebihan dana terhadap pihak yang sedang kekurangan dana, yaitu sebagai lembaga penghimpun dana untuk pihak ketiga yang mana adalah para nasabah (deposan) lalu disalurkan kembali pada pihak debitur atau pihak yang memerlukan dana.<sup>3</sup> Semakin banyaknya produk pembiayaan pada suatu bank

---

<sup>2</sup> Sutan Remi, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 33

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 5

syariah, salah satunya adalah pembiayaan musyarakah, membuat para nasabah yang ingin menjalankan usaha bisa lebih gampang dengan bermitra di bank.

Kookmin Bank (KB) Bukopin Syariah (dahulu bernama Bank Syariah Bukopin) adalah lembaga dengan jasa keuangan perbankan yang menerapkan sistem syariah dan merupakan satu dari banyaknya bank nasional di Indonesia. Sejarah perseroan dimulai pada tahun 1990 yang merupakan awal berdirinya Bank (KB) Bukopin Syariah dengan terjadinya peleburan dua bank pasar, diantaranya BPR Gunung Sindoro dan BPR Gunung Kendeng di Samarinda, Kalimantan Timur. Status pun meningkat dengan adanya peleburan tersebut, menjadi bank umum yang diberi nama PT Bank Swansarindo Internasional. Bank tersebut memperoleh izin operasi sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.<sup>4</sup>

Kemudian periode 2001-2003 Bank Swansarindo mengalami akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah. Yang akhirnya membuat bank berganti nama menjadi PT Bank Perserikatan Indonesia. Lalu periode 2005-2008 PT Bank Perserikatan Indonesia diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap pada tanggal 27 Oktober 2008 dengan diterbitkannya suatu Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional menjadi Bank Syariah dan perubahan nama PT Bank Perserikatan Indonesia

---

<sup>4</sup> Sejarah Bank KB Bukopin Syariah dalam [www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan](http://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan) diakses pada tanggal 6 April 2022

menjadi Bank Syariah Bukopin (BSB). Pada tahun 2008 tepatnya bulan Desember inilah Bank KB Bukopin Syariah mulai beroperasi. Kemudian berganti nama menjadi Kookmin Bank Bukopin Syariah pada Juni 2021.<sup>5</sup>

Dasar pengambilan tahun 2018 sampai tahun 2021 adalah dikarenakan pada tahun 2018 sebelum adanya pandemi covid-19 saat itu nilai modal dan tabungan mengalami penurunan. Deposito dan pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan. Kemudian tahun 2019 sampai tahun 2021 adalah tahun ketika pandemi covid-19 terjadi, nilai modal, tabungan, dan deposito mengalami penurunan dan pembiayaan musyarakah mengalami pergerakan yang tidak stabil. Dengan demikian, pandemi ini ikut serta mempengaruhi nilai dari modal, tabungan, deposito, dan pembiayaan musyarakah. Jika dilihat dari awal beroperasinya Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2008<sup>6</sup>, maka bank syariah ini terbilang masih baru dan peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek dalam penelitian. Serta belum banyak penelitian yang meneliti menggunakan objek ini. Kalau pun ada, variabel objeknya yang digunakan berbeda.

Di dalam jasa pembiayaan perbankan syariah tentunya terdapat banyak sekali produk yang sangat potensial, salah satunya produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil yang ada pada Bank KB Bukopin Syariah. Kenyataannya produk pembiayaan musyarakah dinilai lebih banyak diminati serta mendapat

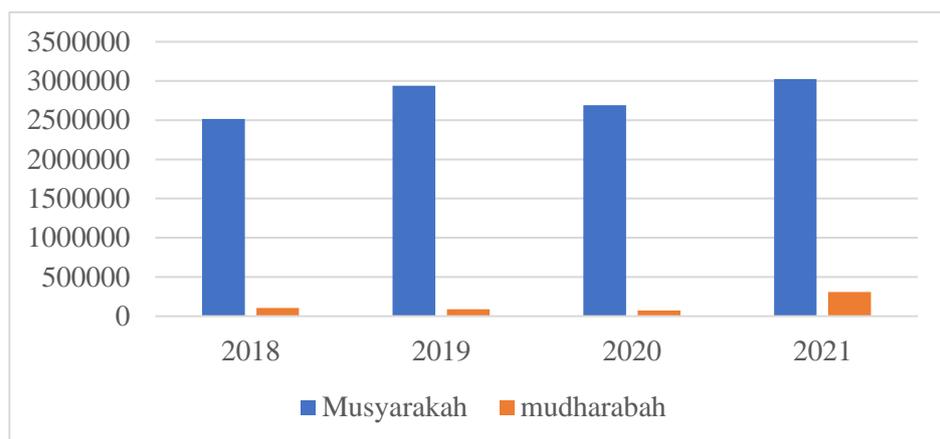
---

<sup>5</sup> Sejarah Bank KB Bukopin Syariah dalam [www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan](http://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan) diakses pada tanggal 6 April 2022

<sup>6</sup> Sejarah Bank KB Bukopin Syariah dalam [www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan](http://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan) diakses pada tanggal 6 April 2022

perhatian yang lebih dari kalangan masyarakat. Pembiayaan dengan akad musyarakah ialah suatu akad kerja sama antara dua atau lebih pihak dengan keduanya menyertakan atau berkontribusi dana untuk menciptakan suatu usaha tertentu, dimana setiap pihak memiliki hak dalam keikutsertaan pelaksanaan manajemen usaha tersebut dengan keuntungan dan risiko kerugian berdasarkan nisbah yang telah disepakati.<sup>7</sup> Berikut data mengenai banyaknya pembiayaan bagi hasil musyarakah dan mudharabah di Bank KB Bukopin Syariah:

**Grafik 1.1**  
**Jumlah Nilai Pembiayaan Bagi Hasil Bank KB Bukopin Syariah Periode 2018-2021 (dalam jutaan rupiah)**



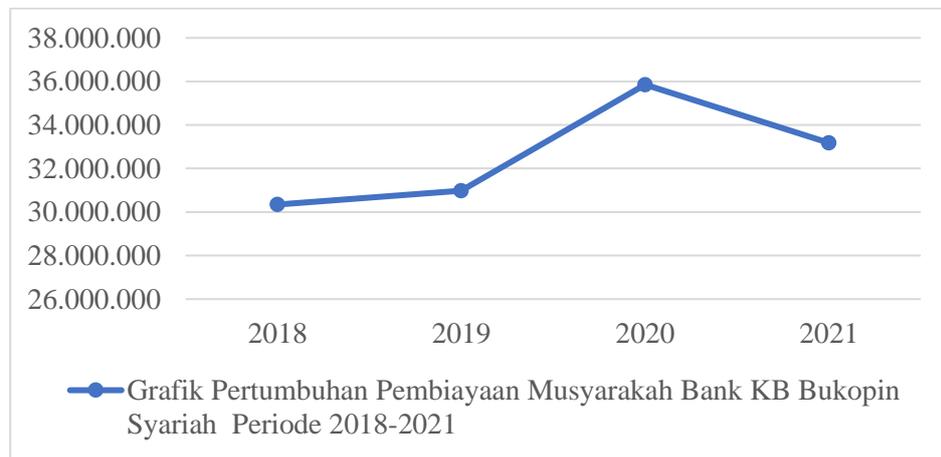
*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank (2021), data diolah*

Berdasarkan Grafik 1.1, diketahui pada periode 2018-2021 nilai pembiayaan musyarakah lebih banyak daripada pembiayaan mudharabah. Pada tahun 2018, nilai pembiayaan musyarakah adalah Rp. 2.517 triliun dan nilai pembiayaan mudharabah adalah Rp. 104.227 miliar. Tahun 2019 nilai pembiayaan musyarakah meningkat dari tahun 2018 menjadi Rp. 2.940 triliun

<sup>7</sup> Yudiana dan Fetria Eka, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), hal. 49

dan pembiayaan mudharabah mengalami penurunan menjadi Rp. 88.088 miliar. Tahun 2020, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah sama-sama mengalami penurunan menjadi Rp. 2.689 triliun dan Rp. 73.512 miliar. Terakhir, pada tahun 2021, terjadi kenaikan baik untuk pembiayaan musyarakah maupun pembiayaan mudharabah yaitu sebesar Rp. 3.022 triliun dan Rp. 307.643 miliar.

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah Bank KB Bukopin Syariah**  
**Periode 2018-2021 (dalam jutaan rupiah)**



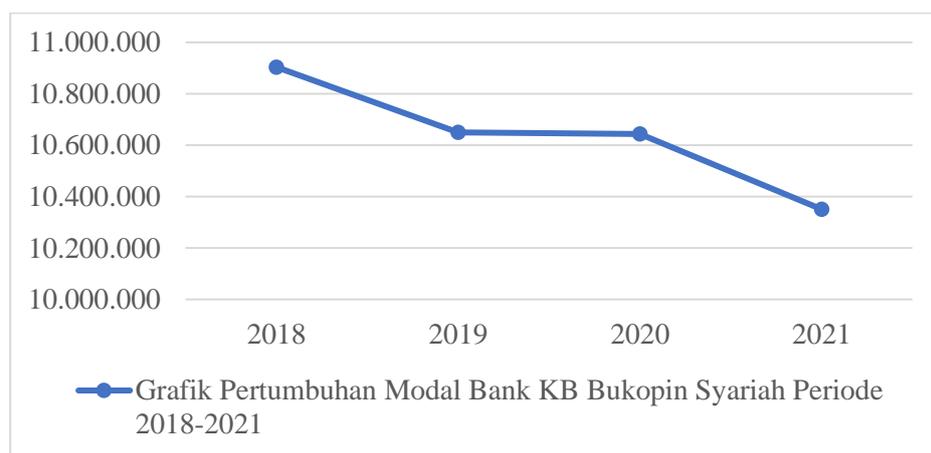
*Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank, data diolah*

Berdasarkan Grafik 1.2, diketahui tahun 2020 menjadi tahun dengan nilai pembiayaan musyarakah tertinggi selama periode 2018-2021, yaitu sebesar Rp35.850 triliun. Pembiayaan musyarakah pada tahun 2018 mencapai Rp30.343 triliun, naik sekitar 2,1% atau sebesar Rp 641.773 miliar dibandingkan tahun 2019 mencapai Rp30.985 triliun. Dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp35.850 triliun dari tahun 2019. Kenaikan tersebut cukup signifikan yaitu sebesar 15,7% atau sekitar Rp4.865 miliar. Namun, pada tahun 2021, jumlah pembiayaan musyarakah

menurun dibandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah Rp33.178 triliun, yaitu turun sebesar 7,45% atau sekitar Rp2.671 miliar. Perubahan nilai dari pembiayaan musyarakah disebabkan salah satunya karena pengaruh dana pada pihak ketiga (tabungan, deposito dan giro) serta pihak berelasi.

Modal merupakan salah satu bentuk aset atau aktiva yang dalam pencatatannya pada perusahaan dituliskan sebagai harta atau aktiva dikurangi dengan semua bentuk kewajiban. Modal digunakan sebagai kewajiban perusahaan untuk membayar hak pemilik apabila dibutuhkan.<sup>8</sup> Modal dijadikan sebagai upaya untuk memaksimalkan skala bisnis bank. Maka dari itu, bank harus selalu berinovasi dalam pengembangan produk dan layanan agar penggunaan modal lebih optimal. Berikut data mengenai pertumbuhan modal pada Bank KB Bukopin Syariah periode 2018-2021:

**Grafik 1.3**  
**Pertumbuhan Modal Bank KB Bukopin Syariah Periode 2018-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**



*Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank, data diolah*

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hal. 26

Pertumbuhan modal pada periode 2018 sampai 2021 adalah mengalami penurunan. Tahun 2021 menjadi tahun terendah pada periode tersebut yang hanya mempunyai total modal Rp10,351 triliun. Pada tahun 2018 jumlah ekuitas mencapai Rp10,904 triliun dan mengalami penurunan sebesar 2,33% dibandingkan dengan tahun 2019. Tahun 2019, ekuitas perseroan sebesar Rp10,649 triliun, turun sebesar 0,05% dibanding ekuitas tahun 2020 atau turun sekitar Rp5,581 miliar. Kemudian penurunan juga terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah modal Rp10,351 triliun dengan persentase penurunan sebesar 2,75%. Penurunan tersebut bisa diakibatkan karena menurunnya saldo keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti setelah pajak terkait.

Modal sendiri diperoleh dari para pemegang saham (pemilik bank). Modal terdiri dari (1) Modal disetor, sumber utamanya adalah saham, (2) Cadangan, yang merupakan bagian dari laba bank yang digunakan untuk menutupi apabila terjadi kerugian, (3) Laba ditahan, adalah sebagian laba milik pemegang saham yang nantinya ditanam kembali di bank. Semakin besar modal yang ditanam pada bank, akan semakin besar pula kecenderungan bank dalam menyalurkan pembiayaannya.<sup>9</sup>

Tabungan adalah bentuk simpanan di bank yang dalam penarikannya, harus sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan bank dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, serta dengan kartu ATM atau dengan sarana penarikan lainnya.<sup>10</sup> Produk tabungan merupakan yang paling sering

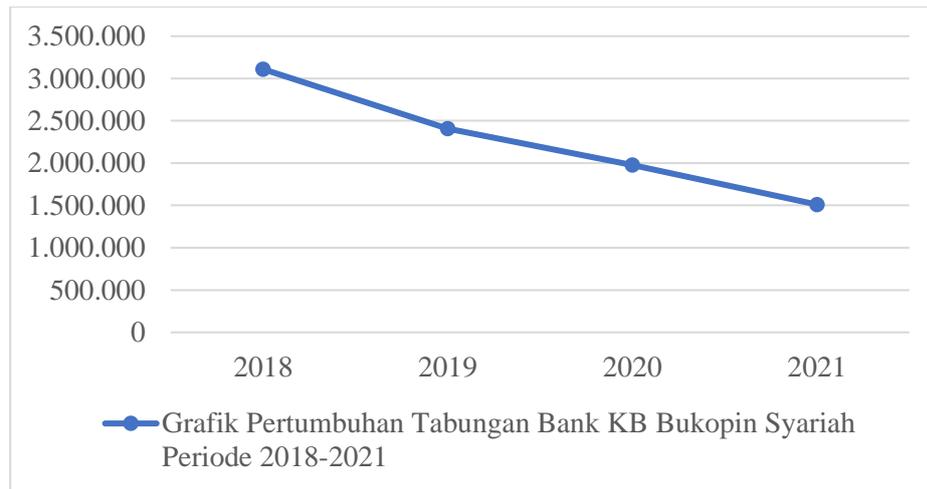
---

<sup>9</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hal. 126

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 37

digunakan karena nasabah bisa menyimpan uang dengan aman dan nyaman tanpa takut dana mereka akan hilang.

**Grafik 1.4**  
**Pertumbuhan Tabungan Bank KB Bukopin Syariah Periode 2018-2021 (dalam jutaan rupiah)**



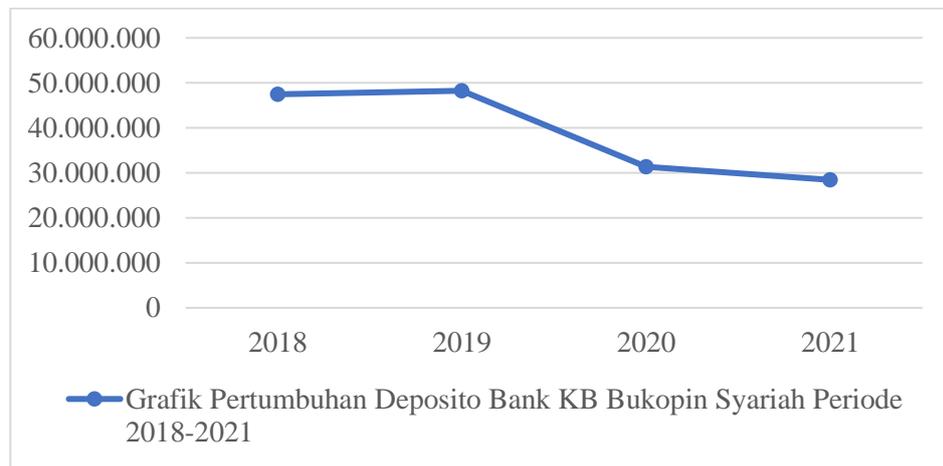
*Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank, data diolah*

Pada data jumlah tabungan Bank KB Bukopin Syariah periode 2018 sampai periode 2021, perkembangan produk tabungan mengalami penurunan yang bisa dibidang cukup signifikan. Pada tahun 2018, penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan mencapai Rp3,110 triliun dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 22,6% karena total tabungan tahun 2019 sebesar Rp2,407 triliun. Pada akhir periode 2020, total tabungan yang berhasil dibukukan adalah mencapai Rp1,979 triliun, dan mengalami penurunan sebesar 17,79% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 jumlah tabungan sebesar Rp1,510 triliun turun sebesar 23,7% dibanding dengan tahun 2020.

Deposito ini berbeda dengan tabungan. Tabungan bisa diambil dan ditarik sewaktu-waktu dan dengan jumlah yang diinginkan selagi tidak

melebihi jumlah saldo, sedangkan deposito ada jangka waktu penarikan sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>11</sup> Manfaat yang didapat ketika menggunakan produk deposito ini salah satunya adalah terjaminnya keamanan dana. Nasabah tidak perlu meragukan keamanan jika menyimpan dana melalui deposito di bank syariah. Bahkan, dana deposito tersebut bisa digunakan sebagai jaminan jika deposan ingin melakukan pembiayaan.

**Grafik 1.5**  
**Pertumbuhan Deposito Bank KB Bukopin Syariah Periode 2018-2021**  
**(dalam jutaan rupiah)**



*Sumber: Laporan Keuangan Bulanan Bank, data diolah*

Berdasarkan Grafik 1.5, terlihat perkembangan jumlah deposito yang mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai deposito tertinggi ada pada periode 2019. Pada tahun 2018 jumlah deposito sebesar Rp47,466 triliun dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,64% atau sebesar Rp780,946 miliar. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dengan total deposito sebesar Rp31,351 triliun dari periode tahun sebelumnya.

<sup>11</sup> Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hal. 25

Penurunan tersebut sebesar 35,02% atau sebesar Rp16,895 miliar. Pada tahun 2021 jumlah deposito sebesar Rp28,448 triliun mengalami penurunan sebesar 9,26% dibanding dengan tahun 2020.

Deposito atau *Time Deposit* merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Karena deposito adalah simpanan yang memiliki jangka waktu (jatuh tempo) dan penarikannya juga dilakukan sesuai jangka waktu yang ditentukan. Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atau depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan, sehingga sebagian deposito dianggap oleh bank dana mahal. Keuntungan bagi bank menyimpan uang dengan menggunakan deposito akan memiliki sisi untung bahwa jangka waktunya lebih panjang. Demikian bank dapat menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran kredit.

Tabungan dan deposito adalah salah satu jenis Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan himpunan dana yang bersumber dari masyarakat selain giro. Menurut Rivai dkk, konsep deposito yang dihimpun dari unit surplus ekonomi bertujuan dalam hal peminjaman kepada unit defisit. Fungsi ini adalah bentuk dari intermediasi keuangan, yaitu bank menghimpun dana yang bersumber dari masyarakat dan memperluas kredit kepada orang yang meminjam untuk tujuan tertentu. Penjualan dana oleh bank kepada masyarakat tersebut melalui produk pembiayaan yang berbasis utang dan modal. Artinya penyaluran pembiayaan kepada masyarakat sangat ditentukan oleh banyaknya

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank syariah. Semakin besar DPK yang dihimpun bank syariah, akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, termasuk pembiayaan bagi hasil.<sup>12</sup> Menurut Muhammad, salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan atau Dana Pihak Ketiga yang meliputi tabungan, deposito dan giro.<sup>13</sup>

Sejalan dengan teori di atas, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Siregar dan Umi Kulsum mengenai pengaruh dana pihak ketiga, modal, *non performing financing* dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan bagi hasil: Studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2010-2014. Menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, modal dan *non performing financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan musyarakah.<sup>14</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan Nini dan Murniati mengenai pengaruh deposito dan *non performing financing* terhadap pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2008-2017. Menunjukkan bahwa variabel deposito dan *non performing financing* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Veithzal Rivai dkk, *Islamic Banking and Finance: Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*, (Yogyakarta: BPF, 2013), hal 196

<sup>13</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UI Press, 2005), hal. 265

<sup>14</sup> Siti Aisyah Siregar, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal, Non Performing Financing, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil: Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk*, Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017

<sup>15</sup> Nini dan Murniati, *Pengaruh Deposito Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2017*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol. 21 No. 1, Tahun 2019

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah mengenai pengaruh dana simpanan giro dan tabungan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan dan giro mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.<sup>16</sup>

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas yang menjadikan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan adalah guna mencapai tujuan, dan memecahkan masalah yang telah terjadi serta memberikan jawaban dan solusi terkait permasalahan yang terjadi. Penelitian ini juga akan menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diuji kebenarannya, sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dan diharapkan penelitian bisa menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh modal, tabungan, dan deposito terhadap pembiayaan akad musyarakah terutama pada Bank KB Bukopin Syariah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang, **“Pengaruh Modal, Tabungan, dan Deposito Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Kookmin Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2021”**.

---

<sup>16</sup> Nur Hidayah, *Pengaruh Dana Simpanan Giro dan Tabungan terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Indonesia KCP Muara Bulian Tahun 2017-2019*, (Jambi: Skripsi tidak diterbitkan, 2021)

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Modal setiap tahunnya mengalami penurunan secara terus-menerus. Hal ini berpengaruh pada nilai pembiayaannya. Ini menunjukkan perlunya pengawasan terhadap kecukupan modal pada bank syariah.
2. Tabungan setiap tahunnya mengalami penurunan secara terus-menerus. Hal ini berpengaruh terhadap nilai pembiayaan. Ini menunjukkan perlunya pengawasan terhadap tabungan yang dihimpun pada bank syariah.
3. Deposito mengalami fluktuasi yang mengakibatkan penurunan jumlah pembiayaan. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan terkait jumlah deposito yang dihimpun bank syariah.
4. Pembiayaan musyarakah pada Bank KB Bukopin Syariah mengalami ketidakstabilan pada setiap tahunnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam perbankan maupun luar perbankan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian yang dapat diungkap sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah?
2. Apakah tabungan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah?

3. Apakah deposito berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah?
4. Apakah modal, tabungan, dan deposito berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan modal terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan tabungan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan deposito terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan modal, tabungan, dan deposito secara simultan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya dapat dijadikan sebuah referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan

wawasan bagi para pembaca. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh modal, tabungan, dan deposito terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah.

## 2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai sebuah pedoman bagi:

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh modal, tabungan, dan deposito terhadap pembiayaan musyarakah di Bank KB Bukopin Syariah.

### b. Bagi Bank KB Bukopin Syariah

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi perbankan dan sebagai bahan pertimbangan bank dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peran dalam menyalurkan pemberian kredit atau pembiayaan kepada masyarakat dengan akad musyarakah serta diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan pendapatan sehingga nantinya diharapkan nasabah akan tertarik untuk menyimpan dananya di Bank KB Bukopin Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan bacaan serta menambah wawasan mengenai pengaruh modal, tabungan, dan deposito terhadap pembiayaan musyarakah di bank syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, diperlukan ruang lingkup dan batasan untuk mempermudah pembahasan dengan jelas. Batasan dalam penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada penelitian sehingga pembahasannya tidak meluas atau menyimpang dari pokok permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti, serta tetap fokus pada rumusan masalah penelitian.

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti dan sampel, yaitu keterkaitan antara variabel X terhadap Y. Variabel independen penelitian ini yaitu modal ( $X_1$ ), tabungan ( $X_2$ ), dan deposito ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu pembiayaan musyarakah (Y). Objek penelitiannya Bank KB Bukopin Syariah.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan dan menghasilkan pembahasan yang terarah, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan penelitian agar dapat

diketahui hasil yang diteliti. Peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada Bank KB Bukopin Syariah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dengan mengambil data laporan keuangan periode 2018 sampai 2021. Data laporan keuangan yang diambil adalah data laporan keuangan bulanan.

## **G. Penegasan Istilah**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dan untuk mempermudah memahami judul penelitian, maka perlu ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu antara lain:

### **1. Penegasan Konseptual**

Secara konseptual mengenai “Pengaruh Modal, Tabungan, dan Deposito Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Kookmin Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2021”, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Modal**

Modal adalah suatu hak atau bagian dari yang dimiliki suatu perusahaan yang ditempatkan dalam pos modal atau modal saham, surplus, serta laba yang ditahan. Atau kelebihan dari nilai aktiva pada perusahaan terhadap seluruh hutangnya.<sup>17</sup>

#### **b. Tabungan**

Tabungan adalah salah satu simpanan di bank yang jika nasabah ingin mengambilnya, harus sesuai dengan perjanjian antara

---

<sup>17</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hal. 19

nasabah dan bank dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau dengan sarana penarikan lainnya.<sup>18</sup>

c. Deposito

Deposito adalah salah satu bentuk dari simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi dari tabungan.<sup>19</sup>

d. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah suatu transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.<sup>20</sup>

2. Penegasan Operasional

Dilihat dari penjelasan istilah konseptual di atas, maka maksud dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal, Tabungan, dan Deposito Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Kookmin Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2021”, yaitu peneliti memiliki maksud untuk menganalisis mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari modal, tabungan, dan deposito yang telah dihimpun terhadap pembiayaan musyarakah yang ada di Bank KB Bukopin Syariah pada periode Januari 2018 sampai Desember 2021.

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan...*, hal 37

<sup>19</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 158

<sup>20</sup> Muhammad, *Pengantar Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hal. 170

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi mengenai isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan berdasar pada buku pedoman skripsi. Sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan *abstract*.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti dari penelitian terdiri dari beberapa bab, antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan membahas mengenai teori a) Pembiayaan Masyarakat, b) Modal, c) Tabungan, d) Deposito, e) Kajian Penelitian Terdahulu, f) Kerangka Konseptual, g) Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memiliki sub bab meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini adalah inti dari pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan dan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah.

### **BAB VI PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

#### 3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.